

**PERAN MUSYRIF DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN  
BELAJAR TERHADAP MAHASISWA ANGKATAN 2020  
DI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN DATOKARAMA PALU**

**Jamuddin. D, Mohamad Idhan, dan Titin Fatimah**

[jamuddiniain@gmail.com](mailto:jamuddiniain@gmail.com)  
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

***Abstrak***

*Artikel ini membahas tentang Peran Musyrif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Terhadap Mahasiswa Angkatan 2020 Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Datokarama Palu, bertujuan untuk mengetahui keefektifan Musyrif dalam mengelola program pembelajaran yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Datokarama Palu. Permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:1) Bagaimana kedisiplinan belajar yang diterapkan Musyrif terhadap mahasiswa angkatan 2020 di Ma'had Al-Jami'ah UIN Datokarama Palu? 2) Bagaimana Langkah-langkah Musyrif dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap mahasiswa angkatan 2020 di Ma'had Al-Jami'ah UIN Datokarama Palu? Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan memilih lokasi Ma'had Al-Jami'ah UIN Datokarama Palu. Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder yang relevan dengan masalah yang diteliti, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. sedangkan tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Datokarama Palu bahwa, mahasiswa yang masuk dalam lingkungan Ma'had Al-Jami'ah memiliki peningkatan dalam kedisiplinan, mahasiswa dapat manage waktu belajar mereka dengan baik, dan hal ini tak luput dari peran Musyrif yang membimbing mereka, Musyrif membantu mahasiswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar yang juga dapat mengembangkan sistem belajar di Ma'had Al-Jami'ah sehingga lebih baik dan berkembang. Implikasi penelitian: Musyrif diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam membimbing dan memberi citra positif terhadap santri ataupun mahasiswa yang berada dalam lingkungan Ma'had Al-Jami'ah UIN Datokarama Palu dengan tujuan memberi kesadaran bahwa belajar bahasa Arab itu penting sehingga kedisiplinan belajar perlu diterapkan dengan baik.*

**Kata kunci:** Peran Musyrif; Meningkatkan Kedisiplinan Belajar

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia melalui pendidikan menjadi isu strategis untuk meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia. Oleh sebab itu, penyelenggaraan pendidikan bagi negara menjadi kemutlakan untuk mencapai cita-cita yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkeadilan sosial.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Perwujudan cita-cita pendidikan di atas, Pemerintah telah mengatur jenis pendidikan yaitu pendidikan umum, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.<sup>2</sup>

Upaya yang dilakukan untuk memenuhi tuntutan undang-undang tersebut maka muncul berbagai jenis pendidikan di Indonesia. Adapun jenis pendidikan yang dimaksud seperti yang tertuang dalam undang-undang sisdiknas tersebut ialah tentang jenis pendidikan itu sendiri. Penyelenggaraan pendidikan yang amat populer di Indonesia yaitu Pendidikan Umum dan Pendidikan Keagamaan. Jenis pendidikan itu tergantung kepada tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan tersebut. Namun demikian, berbagai jenis pendidikan semuanya diorientasikan untuk meningkatkan kualitas hidup dan sumber daya manusia dalam menghadapi masa depan.

Dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia, pengembangan kualitas hidup usaha memperoleh pengetahuan keislaman secara sistematis dilaksanakan di pesantren-pesantren. Alasan logis karena pesantren merupakan pusat lembaga pendidikan Islam secara spesifik menyelenggarakan pendidikan dan kajiannya dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum (sekolah/madrasah) yang ada di Indonesia.<sup>3</sup>

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang yang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat1.

<sup>2</sup>Ibid., Pasal 15.

<sup>3</sup>Zawaqi AfdalJamil, "Evaluasi Manajemen Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam" *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* vol. 2 no. 1 (Juni 2018), [Http://Journal.Iaincurup.Ac.Idindex.Phpjsmparticleview350](http://Journal.Iaincurup.Ac.Idindex.Phpjsmparticleview350), (diakses 26 September 2020).

sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin.

Kehadiran *Ma'had Aly* di pesantren telah menjadi inspirasi positif bagi lembaga pendidikan tinggi modern yaitu atau Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu dalam mengambil pola serupa pengelolaan pendidikan di pesantren. Sehingga pada satu dekade telah muncul lembaga-lembaga pendidikan serupa *Ma'had Aly* yang diselenggarakan di UIN. Adapun lembaga yang dimaksud adalah *Ma'had Al-Jami'ah*. *Ma'had Al-Jami'ah* adalah lembaga pendidikan tingkat tinggi yang dilaksanakan di perguruan tinggi Islam yaitu di UINDK. Polanya mengambil bentuk seperti *Ma'had Aly* yang dilaksanakan di pesantren-pesantren. *Ma'had Al-Jami'ah* diorientasikan untuk menambah pengetahuan ke-islaman bagi mahasiswanya serta dapat mengamalkan dan memimpin kegiatan-kegiatan keagamaannya terutama ibadah praktis di tengah masyarakat. Hal ini dilaksanakan dengan asumsi bahwa mahasiswanya masih banyak yang belum mengetahui pengetahuan keislaman secara umum terutama mengenai ibadah praktis.<sup>4</sup>

Pada saat ini banyak perguruan tinggi memandang pentingnya asrama bagi mahasiswa. Asrama mahasiswa tidak saja dilihat sebagai sarana penting sebagai tempat tinggal, melainkan diharapkan memiliki nilai lebih untuk meningkatkan kualitas akademik mahasiswa dan bahkan juga dikaitkan dengan upaya membangun karakter. Atas dasar pandangan itu maka, banyak perguruan tinggi melengkapi sarana pendidikannya dengan asrama mahasiswa atau dikenal dengan sebutan *Ma'had Al-Jamiah* (UIN) Datokarama Palu.

Seperti salah satu perguruan tinggi di Sulawesi Tengah yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu merupakan salah satu lembaga perguruan tinggi Islam di Indonesia tempat mahasiswa belajar atau menuntut ilmu dengan nilai-nilai Islam. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sudah melengkapi kampusnya dengan asrama mahasiswa yang kemudian disebut dengan nama *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Dalam lembaga pendidikan *Ma'had*, tidak hanya guru atau *ustadz* saja yang berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan kedisiplinan belajar, tetapi *Musyrif*

---

<sup>4</sup>Ibid.

juga ikut andil dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Karena *Musyrif* merupakan orang yang langsung mengawasi keseharian mahasiswa, membimbing keseharian mahasiswa dan *Musyrif* merupakan orang yang memastikan kegiatan-kegiatan pembelajaran di *Ma'had Al-Jami'ah* berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

*Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu merupakan salah satu lembaga yang dimiliki oleh Negara lewat Kementerian Agama RI untuk menunjang pembentukan kompetensi dan daya saing akademik mahasiswa. *Ma'had Al-Jamiah* yang menyatu dengan rusunawa UIN Datokarama Palu di Kelurahan Tipo Kecamatan Ulujadi Kota Palu.<sup>5</sup>

Setiap hari mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu menjalankan kegiatan-kegiatan yang disusun dalam program kerja, yaitu: kelas bahasa Arab dan bahasa Inggris, kelas tahsin, kelas tahfidz, khatam qur'an, kultum dan diskusi ilmiah. Banyaknya pembelajaran tersebut tidak semua mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dikarenakan kurangnya kedisiplinan yang tertanam dalam diri mahasiswa.

Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian mahasiswa yang sedang tumbuh kepribadiannya. Hal ini, tentu dibutuhkan lingkungan *Ma'had Al-Jami'ah* yang tertib, teratur, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Kedisiplinan juga melatih kepribadian, sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Selain itu, terbentuknya kedisiplinan belajar mahasiswa dapat diawali dengan sebuah keteladanan *Musyrif* yang memberikan contoh-contoh tentang bertingkah laku yang baik ketika di asrama.

Permasalahan yang terjadi dikalangan Universitas yang ada di Indonesia oleh mahasiswa yaitu kurangnya kedisiplinan dalam belajar khususnya membaca buku kuliah, fakta ini ditemukan dalam jajak pendapat terhadap 667 mahasiswa di enam kota besar di Indonesia, yaitu DKI Jakarta, Bandung, Surabaya, Malang, Medan, dan Makassar. Survei ini digarap oleh Harian Kompas pada Agustus 2015 untuk mendapat gambaran kebiasaan membaca mahasiswa Indonesia. Hasil survei ini menyatakan bahwa mahasiswa suka

---

<sup>5</sup>Heru Dwi Suryatmojo, "Ma'had Al-Jamiah Iain Palu Jadi Tempat Pembentuk intelektual Muslim", *Antaraneews.Com*. (18 Juni 2019), <https://www.antaranews.com/berita/917582/Mahad-Aljamia-Iain-Palu-Jadi-Tempat-Pembentukan-Intelektualmuslim>, (diakses 26 September 2020).

membaca, tetapi mayoritas bahan bacaan mereka bukanlah bahan bacaan serius untuk kebutuhan akademik. Survei ini menunjukkan bahwa kebiasaan mahasiswa yang membaca melalui internet 39%, bacaan fiksi sebanyak 23%, dan bacaan buku teks perkuliahan 22,5%. Menurut Hendri kebiasaan menggunakan internet untuk mencari referensi tugas kuliah menjerumuskan mahasiswa ke dalam budaya malas.<sup>6</sup>

Kasus yang terjadi di SMA Negeri 1 Sindue tentang peserta didik yang tidak naik kelas. Munculnya kecenderungan beberapa anak tidak tahan belajar di kelas saat kegiatan belajar, penyebab anak tidak tahan belajar sangat beragam bisa karena faktor internal dan eksternal. Anak tidak tahan belajar di kelas merupakan indikasi dari anak tidak mampu menyesuaikan diri dengan komunitas belajar di kelasnya.<sup>7</sup>

Dalam pelibatan *Musyrif* pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di *Ma'had Al-Jami'ah* merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan saat ini, agar pelayanan kepada mahasiswa menjadi optimal dan berdampak besar kedepannya terkhusus dalam kedisiplinan belajar. Pelibatan ini perlu adanya pengorganisasian untuk mengontrol mahasiswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar sehingga terwujud satu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di *Ma'had Al-Jami'ah* aturan yang berlaku berupa penerapan disiplin mahasiswa yaitu disiplin dalam kehadiran, dan pengaturan waktu untuk belajar. Salah satu upaya agar dilaksanakan pembelajaran adalah dengan pemberian pelayanan pembelajaran di *Ma'had Al-Jami'ah*, dengan pemberian layanan ini diharapkan mahasiswa dapat mematuhi peraturan atau mahasiswa dapat berperilaku disiplin di *Ma'had Al-Jami'ah*.

Oleh karena itu, berangkat dari latar belakang di atas maka penulisan meneliti mengambil judul “Peran *Musyrif* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Bahasa Arab Terhadap Mahasiswa Angkatan 2020 di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu”.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini, menggunakan metode kualitatif jenis tunggal. Penulisan ini menggunakan metode deskriptif yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penulisan penulis. Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan yang mengandalkan

---

<sup>6</sup><http://rencanamu.id/index.php/post/dunia-kuliah>, (diakses 27 September 2020).

<sup>7</sup><http://lpmsulteng.kemdikbud.go.id>, (diakses 27 September 2020).

manusia sebagai alat penulisan, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penulisan yang akurat.”Penulisan yang bersifat deskriptif lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.”<sup>8</sup> Oleh sebab itu, tentunya dalam melakukan penulisan secara kualitatif penulisan langsung mengambil data-data yang bersumber dari lokasi penulisan, diantaranya direktur, sekretaris, *Musyrif*, dan mahasiswa di *Mahad Al-Jami’ah* UIN Datokarama Palu sebagai sumber utama dalam pengambilan data nantinya. Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, akan dianalisis kemudian disajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif.

Adapun alasan mengapa penulis menggunakan penulisan kualitatif karena penelitian ini merupakan keadaan pembelajaran yang mana semua data tidak dapat dikonversikan kedalam bentuk angka, serta membiarkan data tersebut yang “berbicara”. Penulisan ini lebih mendekati kesesuaian dengan judul penelitian ini, oleh karena itu penulis melakukan pendekatan dalam bentuk “pendekatan kualitatif”, yakni penulis lebih meneliti beratnya kegiatan penulisan dilokasi obyek dalam melakukan penulisan yang ada. Jadi, dalam pembahasan penelitian ini tidak di butuhkan lagi hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut.

Dalam penulisan ini, langkah awalnya yaitu melakukan penulisan di lapangan dengan mewawancarai narasumber yang bersangkutan tentang kedisiplinan belajar mahasiswa di *Ma’had Al-Jami’ah* UIN Datokarama Palu yang dilakukan dengan mendapat izin, serta mengidentifikasi *Musyrif* dan mahasiswa sebagai informan utama. Memperhatikan adanya data dan sumber data, mengumpulkan data, menganalisis data dan mengecek keabsahan data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. *Disiplin Belajar di Ma’had Al-Jami’ah*

Pembelajaran di *Ma’had Al-Jami’ah* mempunyai dua kurikulum yaitu *ta’lim qur’an* dan *ta’limakhor*, kurikulum memegang peran penting dalam kesuksesan belajar terutama dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebagai alat pendidikan, tentu kurikulum diciptakan bukan tanpa tujuan. Bahkan, kurikulum muncul dan terus berkembang agar

---

<sup>8</sup>Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan* (Ed. Ii, Cet. Ix; Jakarta: Renika Cipta, 1992), 209.

dapat mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana diungkapkan Nuralang dari hasil wawancara berikut:

Di rusunawa dalam pembelajaran ada dua kurikulum yaitu *ta'lim qur'an* dan *ta'lim akhor*. *Ta'lim qur'an* seperti *tajwid*, *tahsin*, dan *tahfizh* sedangkan *ta'lim akhor* seperti *fiqh*, kajian *hadits* yang sumbernya kitab gundul seperti *sarah muslim*. Sambil diajarkan kitab gundul, sambil membahas masalah-masalah yang ada *qawaidnya*, *fiqhnya*. Untuk kedepannya lagi jika kampus menyediakan tempat Insya Allah kita bisa memprogramkan untuk semua mahasiswa, kalau tidak ada lagi pemisahan antara rusunawa asalkan mempunyai fasilitas yang ada. Semua mahasiswa harus tinggal kalau ingin membina akhlak, kemudian bahasa Arab dan inggris dan terutama mengajinya.<sup>9</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran di *Ma'had Al-Jami'ah* terdapat dua kurikulum yakni, pertama *ta'lim qur'an* dan kedua *ta'lim akhor*, yang dimana kedua kurikulum tersebut terbagi atas beberapa pembelajaran yang dilakukan di *Ma'had Al-Jami'ah UIN Datokarama Palu*. *Ta'lim qur'an* mempelajari tentang *tajwid*, *tahsin* dan *tahfizh*. Mahasiswa yang telah menguasai *tajwid* maka dilanjutkan dengan memperlancar bacaan Al-Qur'an atau biasa disebut dengan *tahsin*. Kemudian mahasiswa yang telah lancar dalam bacaan *qur'annya* maka dilanjutkan untuk menghafal surah Al-Qur'an atau *tahfiz*, yang dimana *muallim* sebagai pengawasnya.

Kurikulum yang kedua yaitu *ta'lim akhor* yang mempelajari tentang pengetahuan dasar agama Islam seperti *fiqh* dan kajian *hadits* yang sumbernya dari kitab gundul contohnya *sarah muslim*. Seperti dijelaskan di atas mahasiswa diajarkan kitab gundul sambil membahas masalah-masalah *qawaid* fiqhnya.

Selain kurikulum tersebut *Ma'had Al-Jami'ah* memprogramkan pengembangan kebahasaan seperti bahasa Arab dan bahasa inggris. Nuralang juga menegaskan bahwa untuk kedepannya jika kampus menyediakan tempat pembelajaran atau fasilitas yang memungkinkan untuk bisa menampung semua mahasiswa baru dan tidak ada lagi pemisahan antara rusunawa dengan kampus maka semua mahasiswa semester satu dan dua diwajibkan untuk tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah UIN Datokarama Palu*.

Semua program yang dilakukan oleh *Ma'had Al-Jami'ah* bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa UIN Datokarama Palu. Adapun mahasiswa yang tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* lebih memaksimalkan pembelajaran yang telah diprogramkan.

---

<sup>9</sup>Nuralang, Mantan Sekretaris *Ma'had Al-jami'ah*, "wawancara" kampus UIN Datokarama Palu Nuralang, tanggal 3 februari 2022

Adapun hasil penelitian yang penulis dapatkan setelah melakukan observasi di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu ada beberapa bentuk atau cara yang dilakukan *Musyrif* dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa. Salah satu *Musyrif* mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu terdiri atas *Muallim* dan *Musyrif*.

Permasalahan yang terjadi di lingkungan *Ma'had Al-Jami'ah* salah satunya adalah tingkat kedisiplinan belajar yang masih kurang dari mereka yang belum mampu beradaptasi di lingkungan *Ma'had Al-Jami'ah* karena masih terbawa kebiasaan mereka pada saat sebelum tinggal *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di *Ma'had Al-Jami'ah* permasalahan yang terjadi diantaranya mahasiswa yang masih lambat ketika *Musyrif* sudah dalam keadaan mengajar ada mahasiswa yang tidak mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Sebagaimana diungkapkan Moh Rezki dari hasil wawancara berikut:

Permasalahan yang terjadi di *Ma'had Al-Jami'ah* dalam hal pembelajaran di kelas saya sendiri yaitu masih ada mahasiswa yang lambat ketika saya mengajar, terkadang teman-teman yang saya ajar mempunyai kesibukan tiba-tiba dan meninggalkan pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>10</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa permasalahan pembelajaran di *Ma'had Al-Jami'ah* diantaranya disiplin waktu, dimana seorang *musyrif* sedang melakukan kegiatan pembelajaran kemudian ada mahasiswa yang terlambat dalam pembelajaran tersebut. Ia menyebutkan juga pada saat pembelajaran berlangsung ada mahasiswa mempunyai kesibukan yang tiba-tiba dengan urusannya dan mahasiswa tersebut keluar dan meninggalkan tempat belajar.

Salah satu *musyrif* mengatakan bahwa dalam pembelajaran yang ia lakukan memiliki kedisiplinan yang fleksibel. Sebagaimana diungkapkan wawan dari hasil wawancara berikut:

Ketika saya mengajar, kedisiplinan dalam pembelajaran yang terjadi terkadang ketat terkadang tidak ketika ada tugas mata kuliah, jadi fleksibel.<sup>11</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki tugas mata kuliah memiliki pengaruh terhadap perkembangan dan kedisiplinan dalam

---

<sup>10</sup>Moh Rezki, *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah UIN Datokarama Palu*"wawancara" di pekarangan ruang belajar *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu, tanggal 3 februari 2022

<sup>11</sup>Wawan, *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah UIN Datokarama Palu*"wawancara" di ruang depan gedung asrama putra *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu, tanggal 3 februari 2022



pembelajaran yang terjadi di *Ma'had Al-Jami'ah*. Hal tersebut juga diungkapkan oleh salah satu mahasiswa yang tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* dari wawancara berikut:

Terkadang saya tidak masuk pembelajaran dikarenakan mengerjakan tugas kuliah dan juga terkadang ada kegiatan organisasi yang saya ikuti.<sup>12</sup>

Tak bisa dipungkiri bahwa kedisiplinan sangat mempengaruhi perkembangan seseorang khususnya pembelajaran yang ada di *Ma'had Al-Jami'ah*. Mahasiswa menjadikan tugas kuliah sebagai alasan tidak mengikuti pembelajaran yang diprogramkan. Namun ada juga mahasiswa yang tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan kurangnya disiplin dan kurangnya mengatur waktu seperti wawancara berikut:

Biasanya saya mengerjakan tugas kuliah pada malam hari sehingga bentrok dengan pembelajaran *ma'had* karena mengejar *dateline* sehingga pada subuh hari kadang lambat bangun<sup>13</sup>

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa problem mahasiswa ialah ketika memiliki *dateline* tugas kuliah dan mengerjakannya pada malam hari yang bertepatan dengan pembelajaran yang dilakukan *Ma'had Al-Jami'ah*. Hal tersebut juga menyebabkan mahasiswa tidur larut malam dan lambat bangun pada subuh hari sehingga pada pembelajaran setelah sholat subuh ada mahasiswa yang lambat masuk program pembelajaran.

Adapun beberapa penanganan yang dilakukan *Musyrif* ketika ada mahasiswa yang terlambat pada pembelajaran bahasa Arab di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu, sebagaimana Moh Rezki ungkapkan:

Ketika saya mengajar dan ada mahasiswa yang terlambat datang, biasanya saya beri hafalan sepuluh *mufradat* dalam bahasa Arab, hal itu bertujuan untuk mendidik mahasiswa dan lebih bermanfaat bagi mahasiswa yang saya ajar. Adapun hal yang saya lakukan agar mahasiswa dapat disiplin dalam belajar ada dua cara yaitu dengan mengontrol mahasiswa dan yang kedua dengan mengabsensi mahasiswa, dengan begitu mahasiswa timbul rasa takut sehingga bisa mendisiplinkan waktu dalam pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Fardiansyah, mahasiswa *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu "wawancara" di pekarangan ruang belajar *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu, tanggal 3 februari 2022

<sup>13</sup>Moh Rezki, mahasiswa *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu "wawancara" di ruang depan gedung asrama putra *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu, tanggal 3 februari 2022

<sup>14</sup>Moh Rezki, *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu "wawancara" di pekarangan ruang belajar *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu, tanggal 3 februari 2022

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran salah satu masalah yang dihadapi *Musyrif* yaitu kedisiplinan mahasiswa yang masih lambat mengikuti pembelajaran. Ia mengatakan salah satu penanganan yang ia lakukan diantaranya memberikan sanksi atau hukuman kepada mahasiswa tersebut untuk menyeter hafalan terkait dengan pembelajaran yang sedang ia ajarkan. Hukuman yang bersifat fisik tidak diperkenankan dalam menghukum mahasiswa, melainkan ia mengatakan hukuman yang diperkenankan ialah hukuman yang bersifat mendidik hal itu lebih bermanfaat. Ia mengatakan ada dua cara agar mahasiswa bisa membiasakan atau mendisiplinkan pembelajaran yang ada di *Ma'had Al-Jami'ah*. Pertama adanya pengawasan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, kedua pemberian absensi terhadap mahasiswa yang hadir dalam pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk mengawasi dan meningkatkan kedisiplinan belajar mahasiswa sehingga tertanam dalam diri mereka kebiasaan yang positif.

Penanganan yang dilakukan sejumlah *musyrif* diantaranya memberikan nasihat, seperti yang diungkapkan wawan dalam wawancara berikut:

Mahasiswa yang terlambat ketika pembelajaran yang berlangsung, biasanya seorang *musyrif* memberikan tugas berupa hafalan dan memberikan nasehat. Pemberian nasehat dan teguran bertujuan untuk mengintropeksi diri mahasiswa yang bersangkutan agar kedepannya tidak terlambat lagi dalam pembelajaran.<sup>15</sup>

Pembelajaran di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu tak lepas dari peran *musyrif*. Mahasiswa yang terlambat diberikan wejangan atau nasehat bertujuan untuk mengintropeksi diri mereka agar tak melakukan kesalahan yang sama. Bagi *Musyrif* yang berhalangan untuk mengajar pada waktu yang ditentukan, ia bisa mengatur kembali waktu pembelajaran yang ditentukan sesuai kesepakatan *Musyrif*, sehingga pada waktu yang berhalangan hadir dalam mengisi pembelajaran akan digantikan oleh *Musyrif* lainnya. Hal tersebut diungkapkan Wawan dalam wawancara berikut:

Ketika *Musyrif* berhalangan tidak mengajar, maka ia akan diberikan jadwal yang baru sehingga pembelajaran tidak terlewat. Untuk jadwal yang telah ditentukan maka *Musyrif* lain akan menggantikannya untuk mengefesienkan waktu belajar mahasiswa.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Wawan, *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu "wawancara" di ruang depan gedung asrama putra *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu, tanggal 3 februari 2022

<sup>16</sup>Moh Hidayat, *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu "wawancara" di ruang depan gedung asrama putra *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu, tanggal 3 februari 2022

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa seorang *Musyrif* yang berhalangan untuk mengisi jadwal pembelajaran maka jadwalnya akan ditentukan kapan waktu ia bisa mengisi jadwal mengajarnya. Ia menegaskan bahwa jadwal yang kosong tersebut akan diisi oleh *Musyrif* lainnya guna mengefesienkan waktu belajar di *Ma'had Al-Jami'ah*.

Latar belakang mahasiswa yang tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* berbeda-beda ras, suku, dan budaya. Kebanyakan mahasiswa yang tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* berasal dari kampung dan sebelum tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* mereka tinggal di kost, kontrakan, BTN dan ada juga yang tinggal bersama keluarga yang ada di Palu. Mereka mempunyai alasan yang berbeda-beda untuk tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu, namun kebanyakan mahasiswa mempunyai alasan yang sama dikarenakan *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu mempunyai program pembelajaran yang membuat mereka tertarik, seperti wawancara berikut:

Sebelumnya saya tinggal di kos dekat kampus, kemudian saya diberitahukan teman bahwa ada asrama kampus dan menawarkan saya untuk tinggal di sana dan juga ada pembelajarannya, itu yang membuat saya tertarik untuk tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu sampai sekarang.<sup>17</sup>

Dari wawancara tersebut dapat diketahui mahasiswa yang tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* sebelumnya tinggal di area dekat kampus untuk mengemban pendidikannya. Setelah ada pemberitahuan bahwa *Ma'had Al-Jami'ah* menerima mahasiswa yang berminat untuk tinggal di asrama kampus maka mahasiswa berantusias untuk tinggal di sana. Selain itu mahasiswa yang minat tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* memiliki keinginan kuat untuk mengikuti program pembelajaran yang dilakukan di *Ma'had Al-Jami'ah*.

Mahasiswa yang tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* mengatakan bahwa selama tinggal di asrama mereka mengalami peningkatan dalam belajarnya. Sebagaimana diungkapkan Mursalim Hanif dari hasil wawancara berikut:

Selama saya tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* banyak pengalaman dan pembelajaran yang saya dapatkan, tentu saja terdapat peningkatan dalam disiplin belajar karena ketika tinggal di kos saya jarang belajar, belajar ketika ada tugas dari kampus.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Mursalim Hanif, Mahasiswa *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu "wawancara" di ruang belajar *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu, tanggal 3 februari 2022

<sup>18</sup>Mursalim Hanif, Mahasiswa *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu "wawancara" di ruang belajar *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu, tanggal 3 februari 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa sebelum tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* mereka belum manage waktu belajarnya dengan yang baik. Selama tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* mereka mengalami peningkatan dalam kedisiplinan belajarnya dikarenakan program pembelajaran yang dilakukan di *Ma'had Al-Jami'ah*. Selain program pembelajaran yang dilakukan *Ma'had Al-Jami'ah* musyrif melakukan pembinaan yang bertujuan membentuk kepribadian yang religius seperti halnya pembiasaan sholat berjama'ah dan kegiatan keagamaan yang lainnya.

Adapun hasil disiplin belajar yang dirasakan dari kegiatan program pembelajaran di *Ma'had Al-Jami'ah* oleh mahasiswa ialah ketika mereka memperoleh juara di kemah bahasa Arabse-Indonesia Timur. Sebagaimana diungkapkan Moh Hidayat dari hasil wawancara berikut:

Hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan di asrama adalah salah satunya kami mendapatkan juara pada kemah bahasa Arab di UIN Alauddin Makassar. Saya sendiri memperoleh juara tiga lomba baca kitab kuning dan Miftakhul Khoir juara satu debat bahasa Arab.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan program yang dilakukan di *Ma'had Al-Jami'ah* membuahkan hasil diantaranya dapat manage waktu belajarnya dengan baik, kemudian pada kemah bahasa Arab se-Indonesia Timur di UIN Alauddin Makassar bertepatan hari bahasa Arab dunia, mahasiswa yang berkesempatan tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* mendapatkan prestasi yang memuaskan. Ia mengatakan mendapatkan juara tiga cabang baca kitab kuning dan salah satu *musyrif* yang bernama Miftakhul Khoir mendapatkan juara satu cabang debat bahasa Arab.

Perlu diketahui bahwasanya mahasiswa yang tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* memiliki peningkatan dalam berbagai aspek, diantaranya dalam bidang kedisiplinan belajar. Mahasiswa membiasakan kegiatan keagamaan seperti khataman *Al-Qur'an* setiap akhir bulan, melatih barsanji, kultum setelah sholat maghrib dan keagamaan lainnya. Hal tersebut dirasakan mahasiswa semenjak mereka tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu.

### **B. Peran Pembimbing (Musyrif) Asrama**

Musyrif dibutuhkan untuk membantu pelaksanaan kegiatan program *Ma'had Al-Jami'ah*. Peran musyrif sangat penting karena sebagai pembimbing, pendamping,

---

<sup>19</sup>Moh Hidayat, Musyrif *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu "wawancara" di pekarangan ruang belajar *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu, tanggal 3 februari 2022

mengontrol mahasiswa yang berada di pesantren dalam melaksanakan kegiatan adapun tugas *musyrif* yang utama adalah mendampingi, mengontrol serta memotivasi peserta dalam melaksanakan aturan *Ma'had Al-Jami'ah*, termasuk kedisiplinan belajar mahasiswa yang berada di asrama.

Pembelajaran yang dilakukan di *Ma'had Al-Jami'ah* tak terlepas dari peran *Musyrif* yang senantiasa mengontrol mahasiswa agar visi dan misi *Ma'had Al-Jami'ah* tercapai sesuai yang diharapkan. Sebagaimana diungkapkan Nuralang dari hasil wawancara berikut:

Sistem belajar *Musyrif*, *Musyrifa* atau *Murabbi* itu sistem pembinaannya yang kita lakukan, jadi mahasiswa yang mampu bahasa Arab inggris *tajwid ta'lim qur'annya* bagus itu dijadikan pembina yaitu *musyrif*. *Musyrif* itulah yang mengajarkan mahasiswa bagaimana akhlak yang bagus, *fiqh*, sholat *musyrif* yang membimbing dan membina selama 24 jam.<sup>20</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran di *Ma'had Al-Jami'ah* mempunyai sistem yang jelas. Adapun sistem belajar yang dilakukan di *Ma'had Al-Jami'ah* ialah sistem *musyrif*, dimana *musyrif* atau *murabbi* tersebut sebagai sistem pembinaannya. Mahasiswa yang telah mampu dan diakui oleh pihak *Ma'had Al-jami'ah* akan dipromosikan sebagai *musyrif*. Persyaratan untuk menjadi *musyrif* diantaranya mampu berbahasa Arab dan berbahasa inggris. Mahasiswa yang telah diangkat menjadi *musyrif* akan mengajarkan mahasiswa yang lainnya untuk mengajar sekaligus melatih kebahasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Selain mengajarkan pengembangan bahasa, *Musyrif* juga mengontrol dan membimbing mahasiswa agar terbentuknya pribadi yang religius seperti kegiatan sholat dan kegiatan keagamaan yang lainnya. Sedangkan *murabbi* ialah seorang dosen yang diperintahkan untuk mengisi pembelajaran yang terkait dengan bidangnya dan itu sudah diatur oleh pihak *Ma'had Al-Jami'ah*.

Dalam pemilihan ataupun pembentukan *Musyrif* Nuralang mengatakan bahwa pembentukan pertama *musyrif* di *Ma'had Al-Jami'ah* dibentuk oleh pihak *Ma'had*. Sebagaimana diungkapkan Nuralang dari hasil wawancara berikut:

---

<sup>20</sup>Nuralang, Mantan Sekertaris *Ma'had Al-jami'ah*, "wawancara" kampus UIN Datokarama Palu Nuralang, tanggal 3 februari 2022

Pembentukan *musyrif* harus ada tanda tangan prodi, untuk awalnya susah atau kurang minat menjadi *musyrif*, jadi langsung tunjuk saja, nanti kedepannya harus ada persetujuan dari dekan sebagai prasyarat *musyrif*.<sup>21</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa pada pembentukan *musyrif* yang pertama, mahasiswa kurang meminati untuk mendaftarkan dirinya menjadi seorang *musyrif*, maka Nuralang menunjuk beberapa mahasiswa yang mampu dan berkompeten dalam urusan *musyrif*. Untuk kedepannya Nuralang menyatakan bahwa dalam pemilihan maupun pembentukan *musyrif* harus ada syarat yang harus dipenuhi diantaranya kapasitas keilmuan dan kekompetenan dalam bidang tersebut dan harus ditanda tangani oleh ketua program studi dan persetujuan oleh dekan sebagai prasyarat *musyrif*. Hal ini bertujuan supaya mahasiswa yang menjadi *musyrif* diketahui oleh pihak program studi untuk merekomendasikan mahasiswa tersebut masuk kedalam jajaran mahasiswa yang berhak mendapatkan bantuan prestasi.

*Musyrif* mengajarkan apa yang diketahuinya kepada mahasiswa dan juga mendapatkan honor atau gaji dari pihak *Ma'had Al-Jami'ah*. Sebagaimana diungkapkan Nuralang dari hasil wawancara berikut:

Jadi *musyrif* hanya ada di rusunawa dan di gaji atau honor supaya mereka semangat mengajarkan apa yang dia tau kepada teman-temannya dan selama ini kita bentuk dua puluh *musyrif*. seorang mengajar lima sampai sepuluh mahasiswa, yang mampu *tajwid*, bahasa Arab inggris kita bagi kelompok, jadi potensi dari awal kita samaratakan, setelah kita lihat banyak yang tidak mampu bahasa Arab inggris kita pilih lagi. Jadi yang minat bahasa Arab maupun inggris saja supaya mereka betul-betul kuasai, kalau mampu silahkan keduanya. Sedangkan *Al-Qur'an* wajib bagi semua mahasiswa, *musyrif* mengajarkan hal yang mendasar sedangkan *muallim* mengajar materi yang lebih tinggi, dan dosen yang mengajarkannya.<sup>22</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa *musyrif* bertempat tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* sebagai pengawas mahasiswa yang tinggal disana. Pihak *Ma'had* memberikan honor kepada *musyrif* sebagai penyemangat dalam mengajarkan pembelajaran di *Ma'had Al-Jami'ah*. *Ma'had Al-jami'ah* menunjuk mahasiswa sebanyak dua puluh *musyrif* yang dimana seorang *musyrif* diberikan tanggung jawab lima sampai sepuluh mahasiswa sebagai anggota belajarnya. Mahasiswa dipersilahkan dalam menentukan pembelajaran pengembangan bahasa yang ia pilih, baik bahasa Arab maupun

---

<sup>21</sup>Nuralang, Mantan Sekertaris *Ma'had Al-jami'ah*, “wawancara” kampus UIN Datokarama Plau Nuralang, tanggal 3 februari 2022

<sup>22</sup>Nuralang, Mantan Sekertaris *Ma'had Al-jami'ah*, “wawancara” kampus UIN Datokarama Nuralang, tanggal 3 februari 2022

bahasa inggris. Mahasiswa berhak memilih dua pembelajaran pengembangan bahasa sekaligus selama ia mampu untuk melakukannya.

Nuralang mengatakan bahwa potensi awal yang dimiliki mahasiswa tidak dibedakan dalam artian disamaratakan antara mahasiswa satu dengan yang lainnya. Namun dalam pembelajaran yang berbasis *Al-Qur'an* Nuralang mewajibkan untuk seluruh mahasiswa yang tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* tanpa terkecuali. Pembelajaran yang sifatnya masih tingkatan dasar pengajarnya ialah *musyrif* namun pembelajaran yang termasuk tingkatan menengah keatas yang mengajar bukan lagi *musyrif* melainkan *muallim* atau dosen.

Pertama kali *Ma'had Al-Jami'ah* difungsikan dan ditempati, sistem pembelajaran yang dilakukan hanya berfokus pada direktur dan sekretaris yang mengelola, mengawasi, dan mengontrol mahasiswa yang tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah*. Pada dasarnya *musyrif* pada waktu itu belum dibentuk dan itu menjadi problematika dalam hal pengawasan dan pengontrolan mahasiswa yang tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah*. Sebagaimana diungkapkan Nuralang dari hasil wawancara berikut:

Pada awalnya kita yang mengurus *Ma'had Al-Jami'ah* itu belum ada *musyrifnya*, kemudian saat itu dalam pengelolaan dan mengontrol mahasiswa yang tinggal di sana sangat susah karena tidak ada staf yang tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* untuk mengawasi mahasiswa di sana. Sekarang telah dibentuk *musyrif* dan itu sangat membantu sekali dalam segala urusan disana khususnya dalam hal pengelolaan, pendanaan dan pengawasan mahasiswa yang tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah*. *Musyrif* juga membantu dalam hal pengelolaan kebersihan seperti memberitahu kebutuhan perlengkapan alat yang harus disediakan di *Ma'had Al-Jami'ah* dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa pertama kali *Ma'had Al-Jami'ah* difungsikan sebagai tempat tinggal mahasiswa belum terbentuk *musyrif*. Tidak adanya *musyrif* sangat mempengaruhi pengelolaan aktivitas di *Ma'had Al-Jami'ah* pada saat itu, seperti kesulitan dalam pengawasan keseharian aktivitas mahasiswa baik dalam hal kedisiplinan belajarnya maupun tingkah laku mahasiswa yang tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah*. Setelah pengalihan jabatan direktur *Ma'had Al-Jami'ah* Nuralang mengatakan pertama kali dibentuknya *musyrif* dan *musyrifah* di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu. Ia mengatakan dengan adanya *musyrif* di *Ma'had Al-Jami'ah*, sangat membantu

---

<sup>23</sup>Nuralang, Mantan Sekertaris *Ma'had Al-Jami'ah*, "wawancara" kampus UIN Datokarama palu Nuralang, tanggal 3 februari 2022.

pengelola khususnya direktur dan stafnya dalam mengelola, mengontrol dan mengawasi segala urusan di *Ma'had Al-Jami'ah*.

Peran *musyrif* sangat berpengaruh dalam pengelolaan program pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan di *Ma'had Al-Jami'ah*. Hal tersebut meningkatkan kedisiplinan belajar mahasiswa, terlihat dari meningkatnya jumlah kesadaran mahasiswa untuk belajar. Peningkatan tersebut juga dapat diketahui dari minat mahasiswa yang tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* beberapa tahun terakhir.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada bab sebelumnya mengenai kedisiplinan belajar peran *Musyrif* di *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu khususnya angkatan 2020 dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Mahasiswa sebelum tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* mereka belum terlalu mengatur waktu belajarnya dengan yang baik. Selama tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* mereka mengalami peningkatan dalam kedisiplinan belajarnya dikarenakan program pembelajaran yang dilakukan di *Ma'had Al-Jami'ah*.
2. Peran *Musyrif* terhadap disiplin belajar mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada kedisiplinan belajar mahasiswa *Ma'had Al-Jami'ah* yang meningkat. Peran *musyrif* dalam hal ini memiliki pengaruh penting yang dapat mengembangkan system belajar di *Ma'had Al-Jami'ah* sehingga lebih baik dan berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharmin. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan* Ed. Ii, Cet. Ix; Jakarta: Renika Cipta, 1992.

Afdal, Zawaqi Jamil. "Evaluasi Manajemen Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam" *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* vol. 2 no. 1 (Juni 2018), [Http://Journal.Iaincurup.Ac. Idindex.Phpjsmpiarticleview 350](http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/jsmpi/article/view/350), diakses 26 September 2020.

Dwi, Heru Suryatmojo. "Ma'had Al-Jamiah Iain Palu Jadi Tempat Pembentukaintelektual Muslim", *Antaraneews.Com*. (18 Juni 2019), [Https://Www.Antaraneews.Com/Berita/917582/Mahad-Aljamia-Iain-Palu-Jadi-Tempat-Pembentukan-Intelektualmuslim](https://www.antaraneews.com/Berita/917582/Mahad-Aljamia-Iain-Palu-Jadi-Tempat-Pembentukan-Intelektualmuslim), diakses 26 September 2020.



<http://rencanamu.id/index.php/post/dunia-kuliah>, diakses 27 September 2020.

<http://lpmsulteng.kemdikbud.go.id>, diakses 27 September 2020.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat1.